

Studi Kelayakan Sarana Prasarana Ruang Praktik SMK Teknik Konstruksi dan Perumahan di Kawasan Mebidang Sumatera Utara

Pan Surya Handika^{*1}, Daryati², Anisah³

^{1,2,3}Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ¹pansurya.psh6399@gmail.com, ²daryati_sr@unj.ac.id, ³anisah_mt@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan kondisi sarana prasarana ruang praktik dan mengetahui tingkat pemenuhan sarana prasarana ruang praktik SMK Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di kawasan Medan, Binjai, dan Deli Serdang (MEBIDANG) Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan sarana prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada sarana ruang praktik batu dan beton dengan skor 136 dan persentase kelayakan 63 % (layak), sarana ruang praktik kayu dengan skor 122 dan persentase kelayakan 71 % (layak) dan prasarana ruang praktik dengan skor 20 dan persentase kelayakan 100 % (sangat layak). Tingkat pemenuhan sarana prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 2 Medan pada sarana ruang praktik batu dan beton dengan skor 132 dan persentase kelayakan 61 % (layak), sarana ruang praktik kayu dengan skor 85 dan persentase kelayakan 49 % (kurang layak) dan prasarana ruang praktik dengan skor 18 dan persentase kelayakan 90 % (sangat layak). Tingkat pemenuhan sarana prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Putra Anda Binjai pada sarana ruang praktik batu dan beton dengan skor 96 dan persentase kelayakan 47 % (layak), sarana ruang praktik kayu dengan skor 94 dan persentase kelayakan 55% (layak), dan prasarana ruang praktik dengan skor 18 dan persentase kelayakan 90 % (sangat layak).

Kata kunci: Ruang Praktik, Studi Kelayakan, Sarana Prasarana, Teknik Konstruksi dan Perumahan.

Feasibility Study of Practical Space Facilities for Construction and Housing Engineering Vocational Schools in the MEBIDANG Area, North Sumatera

Abstract

This research aims to classify the condition of practice room infrastructure and determine the level of fulfillment of practice room infrastructure for vocational school construction and housing engineering expertise programs in the Medan, Binjai and Deli Serdang (MEBIDANG) areas of North Sumatera. The type of research used in this research is descriptive research with a quantitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of this research show that the level of fulfillment of practical room infrastructure for the Construction and Housing Engineering Expertise Program at SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan in stone and concrete practice room facilities with a score of 136 and a feasibility percentage of 63% (feasible), wooden practice room facilities with a score of 122 and feasibility percentage 71% (feasible) and practice room infrastructure with a score of 20 and feasibility percentage 100% (very feasible). The level of fulfillment of practical room infrastructure for the Construction Engineering and Housing Skills Program at SMK Negeri 2 Medan in stone and concrete practical room facilities with a score of 132 and a feasibility percentage of 61% (feasible), wooden practical room facilities with a score of 85 and a feasibility percentage of 49% (not feasible) and practice room infrastructure with a score of 18 and a feasibility percentage of 90% (very feasible). Level of fulfillment of practical room infrastructure for the Construction Engineering and Housing Skills Program at SMK Putra Anda Binjai in stone and concrete practical room facilities with a score of 96 and a feasibility percentage of 47% (feasible), wooden practical room facilities with a score of 94 and a feasibility percentage of 55% (feasible), and practice room infrastructure with a score of 18 and a feasibility percentage of 90% (very feasible).

Keywords: Construction Engineering and Housing, Feasibility Study, Infrastructure, Practice Space.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan sumber daya manusia, salah satu upaya yang dilakukan melalui pendidikan adalah pembentukan karakter, perkembangan kemampuan akademik dan mental seorang anak yang nantinya akan tumbuh menjadi anggota masyarakat yang profesional serta memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu menghadapi tantangan globalisasi [1]. Pendidikan kejuruan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 15 adalah pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk pelaksanaan jenis pekerjaan tertentu [2]. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peran penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, sebab dapat mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan terdidik yang diperlukan dalam dunia usaha dan dunia industri. Peran serta Sekolah Menengah Kejuruan dalam memahami kebutuhan tenaga kerja sangat diharapkan, terlebih Sekolah Menengah Kejuruan harus dapat membantu siswa untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan program keahliannya serta menjadi tantangan bagi Sekolah Menengah Kejuruan untuk dapat mempersiapkan siswa menjadi seorang tenaga kerja yang profesional di bidangnya [3].

Sekolah Menengah Kejuruan sekarang ini dihadapkan dengan beragam masalah dalam pembaharuan pendidikan di era yang modren. Berbagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan ke arah yang lebih baik harus terus terlaksana dan diperbaharui. Berbagai faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan kejuruan, diantaranya: kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam pendidikan, dan sumberdaya manusia pelaku pendidikan [4]. Sarana prasarana pendidikan atau fasilitas pendidikan menjadi salah satu komponen yang penting dalam pembelajaran di sekolah menengah kejuruan [5]. Untuk itu peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan di sekolah menengah kejuruan secara berkala harus dilakukan oleh sekolah sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan sarana prasarana pendidikan secara berkala dapat memberi dampak terhadap hasil belajar guna mempersiapkan lulusan yang dapat menghadapi dunia kerja dan dunia industri [6].

Usaha meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah menengah kejuruan, telah dilakukan oleh pihak yang berkompeten dalam bidang pendidikan kejuruan. Upaya-upaya tersebut hampir disemua komponen telah dilakukan termasuk dalam komponen sarana prasarana pendidikan. Namun besarnya biaya pemenuhan dan pemeliharaan sarana prasarana menjadi kendala tersendiri bagi pihak sekolah dalam memenuhi sarana prasarana pendidikan [7]. Hal ini membuat ketersediaan, kelengkapan, serta kualitas sarana prasarana belum memenuhi sesuai kebutuhan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan [8]. Sarana prasarana pendidikan berupa peralatan, media pembelajaran, lahan praktik, dan perlengkapan lainnya perlu diperhatikan dilihat dari segi jumlah, kelayakan dan kenyamanan pemakaian. Sarana prasarana yang tersedia harus mampu memenuhi kebutuhan dan persyaratan agar bisa lebih digunakan secara efektif dan optimal untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar.

Tolok ukur dalam menilai pendidikan menengah kejuruan dapat mengacu pada 8 standar yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yaitu : (1) Standar kompetensi lulusan; (2) Standar isi; (3) Standar proses; (4) Standar pendidikan dan tenaga pendidikan; (5) Standar sarana dan prasarana; (6) Standar pengelolaan; (7) Standar pembiayaan pendidikan; dan (8) Standar penilaian pendidikan. Dalam mendukung lulusan yang kompeten dan siap kerja di dunia industri, pemenuhan 8 standar pendidikan menjadi hal yang sangat krusial. Untuk mendukung hal tersebut sekolah menengah kejuruan harus mampu menerapkan serta memenuhi standar yang telah ditetapkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah dalam memenuhi standar yang ada dan meningkatkan lulusan yang profesional serta mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri adalah dengan meningkatkan sarana prasarana yang ada di sekolah [9]. Pengadaan sarana prasarana praktik yang memenuhi standar serta mengikuti perkembangan dunia usaha dan dunia industri menjadi hal yang harus dipenuhi sekolah dalam menunjang proses pembelajaran. Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana yang belum terpenuhi dan belum baik akan membuat proses pembelajaran tidak efektif, memperlambat proses belajar mengajar serta memperlambat siswa melakukan praktik dan hasil karya siswa juga kurang memuaskan sehingga dapat mempengaruhi nilai hasil praktik siswa [10].

Hasil laporan kinerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 menyebutkan bahwa rata-rata capaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Sumatera Utara dalam aspek sarana prasarana masi tergolong rendah dengan nilai 3 pada rentang nilai 1-7 [11]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menyatakan bahwa sistem pengelolaan sarana prasarana SMK di Indonesia belum sesuai dengan standar yang ditetapkan baik secara nasional atau kebutuhan dengan dunia usaha dan dunia industri. Selain itu pengelolaan dan perawatan yang buruk menjadi faktor yang membuat sarana prasarana menjadi rusak sehingga tidak dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar [12].

Sarana prasarana pendidikan merupakan fasilitas dan perlengkapan pembelajaran yang dibutuhkan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Syafaruddin et al. mengatakan sarana pendidikan merupakan semua perangkat peralatan pendidikan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana pendidikan merupakan seperangkat perlengkapan dasar yang secara tidak langsung digunakan dalam proses pembelajaran [13]. Sarana prasarana pendidikan dapat berupa ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, ruang praktik/bengkel kerja, tempat bermain, tempat rekreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu prasarana yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah kejuruan adalah ruang praktik keahlian atau bengkel kerja. Decrapio mengatakan ruang praktik keahlian atau bengkel kerja merupakan tempat sekelompok orang melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pelatihan sebagai pendekan penyesuaian antara teori dan praktik dari berbagai disiplin ilmu yang didapatkan dalam proses pembelajaran [14]. Pembelajaran di sekolah kejuruan yang 70% beorientasi pada kegiatan praktik membuat ruang praktik keahlian menjadi prasarana yang sangat penting bagi siswa melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Dilihat dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan sarana prasarana sangat menentukan proses belajar di ruang praktik keahlian, kondisi dan ketersediaan sarana prasarana juga menjadi tola ukur dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Kondisi sarana yang baik membuat capaian pembelajaran dalam *jobsheet* dapat dilakukan, sehingga proses pembuktian teori-teori yang didapat di ruang kelas dapat dibuktikan.

Teknik konstruksi dan perumahan merupakan salah satu program keahlian dalam bidang keahlian Teknologi Konstruksi dan Bangunan. Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan merupakan program pembelajaran kejuruan yang dirancang untuk membekali siswa guna mendalami dan memperluas materi dasar kejuruan yang meliputi penguasaan pelaksanaan dan pengawasan pekerjaan konstruksi gedung, sistem utilitas bangunan gedung, perawatan dan pekerjaan perbaikan gedung dan utilitas, pekerjaan *furniture* per kayu, pekerjaan pengukuran tanah, spesifikasi karakteristik bahan bangunan, jenis pekerjaan pembetonan, penerapan budaya kerja industri dan K3LH, teknik menggambar computer dan manual, serta aspek perhitungan anggaran biaya bangunan gedung [15]. Lulusan Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan memiliki beberapa peluang pekerjaan seperti asisten pelaksana dan pengawas perawatan pekerjaan konstruksi gedung, kontraktor, drafter, estimator biaya bangunan, dan wirausaha bidang konstruksi.

Kawasan Medan, Binjai, dan Deli Serdang atau yang disingkat dengan MEBIDANG merupakan satu kawasan metropolitan yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Kawasan ini menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi regional yang ada di Provinsi Sumatera Utara [16]. Selain menjadi sentra ekonomi kawasan MEBIDANG juga menjadi sentra pertumbuhan kualitas pendidikan yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Data Pokok Kemendikbudristek tahun 2023 Kawasan MEBIDANG memiliki sebaran jumlah Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 311 sekolah dengan rincian 161 SMK di Kota Medan, 22 SMK di Kota Binjai, dan 128 SMK di Kabupaten Deli Serdang. Dari jumlah yang ada sebanyak 5 SMK dengan Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP) yaitu SMK Negeri 2 Medan, SMK Negeri 14 Medan, SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, dan SMK Swasta Putra Anda Binjai.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua jurusan Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 2 Medan mengatakan bahwa keterbatasan lahan menjadi salah satu faktor yang membuat pengadaan sarana prasarana kurang begitu optimal dikarenakan tidak ada ruang untuk penempatan alat-alat mesin yang digunakan untuk praktik. Selain itu keterbatasan lahan dan jumlah peralatan juga membuat guru harus membagi kelompok siswa menjadi beberapa gelombang untuk mengikuti kegiatan praktik agar pelaksanaan praktik dapat berjalan optimal, pada kondisi tertentu beberapa praktik tidak dapat dilakukan karena tidak adanya perlengkapan praktik yang memadai. Faktor lain yang menjadi pengaruh dalam pemenuhan sarana dan prasarana adalah standar peralatan yang diberlakukan secara nasional tidak sesuai dengan materi-materi pembelajaran yang dilakukan sehingga untuk melakukan pemenuhan sarana prasarana sesuai standar sulit dilakukan oleh sekolah.



Gambar 1. Kondisi Sarana Prasarana Praktik di SMK Negeri 2 Medan (Dokumentasi Penulis)

Kondisi yang sama juga terjadi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Ketua Jurusan Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan juga mengatakan bahwa keterbatasan lahan juga menjadi kendala

sekolah untuk menyimpan bahan dan perlengkapan praktik yang digunakan untuk kegiatan praktik, selain itu kondisi peralatan mesin yang sudah usang dan tua membuat siswa harus bergantian dalam penggunaannya dan membuat beberapa kegiatan praktik tidak dapat dilakukan, dan mahal biaya pengadaan peralatan juga menjadi kendala yang dihadapi oleh sekolah. Sekolah hanya mampu memenuhi peralatan yang ringan saja, untuk peralatan mesin-mesin berat sekolah menunggu mendapat biaya hibah atau pengadaan dari pemerintah pusat.



Gambar 2. Kondisi Sarana Prasarana Praktik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan (Dokumentasi Penulis)

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ketua Jurusan Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Ketua Jurusan SMK Swasta Putra Anda Binjai juga mengatakan bahwa ketersediaan sarana yang belum sesuai kebutuhan menjadi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di ruang praktik keahlian, hal ini membuat beberapa kegiatan praktik tidak dapat dilakukan, selain itu kondisi sarana prasarana yang juga belum baik membuat proses pembelajaran berjalan kurang optimal. Mahalnya biaya pemeliharaan sarana prasarana membuat sekolah juga hanya mampu menyediakan peralatan-peralatan manual atau tangan yang digunakan dalam proses pembelajaran.



Gambar 3. Kondisi Sarana Prasarana Praktik di SMK Swasta Putra Anda Binjai (Dokumentasi Penulis)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kelengkapan dan kondisi sarana prasarana menjadi faktor yang sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran praktik dan dapat meningkatkan hasil belajar serta kompetensi peserta didik untuk menghadapi dunia industri. Selain itu belum diketahuinya tingkat kelayakan dan belum adanya revitalisasi data inventarisasi sarana prasarana Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan yang ada di kawasan MEBIDANG membuat peneliti tertarik untuk melakukan studi kelayakan kondisi sarana prasarana. Studi kelayakan yang dilakukan merupakan kegiatan untuk melihat kondisi sarana prasarana dari segi kualitas dan kuantitas yang telah dipenuhi oleh sekolah, yang kemudian disesuaikan dengan acuan atau standar yang berlaku untuk sarana prasarana ruang praktik kejuruan. Menurut Yani dan Dewanto, kelayakan sarana adalah tingkat ketercapaian jumlah sarana yang digunakan secara langsung pada saat proses pembelajaran dengan jumlah standar yang seharusnya dimiliki oleh sekolah, sedangkan kelayakan prasarana adalah kelayakan luas ruang yang terdapat di sekolah sebagai alat pendukung yang digunakan secara tidak langsung pada saat proses pembelajaran [17]. Kelayakan sarana dan prasarana dengan kata lain merupakan tingkat ketercapaian sebuah peralatan yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran. Standar acuan sarana prasarana dapat berpedoman pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah [18], Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan [19], Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel dari Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Kemendikbudristek Tahun 2021 [20], dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan dari Kemendikbudristek Tahun 2023 [21].

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat pemenuhan dan kondisi sarana prasarana ruang praktik SMK Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di kawasan Medan, Binjai, dan Deli Serdang (MEBIDANG) Sumatera Utara?

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengklasifikasikan kondisi sarana prasarana ruang praktik dan mengetahui tingkat pemenuhan sarana prasarana ruang praktik SMK Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di kawasan Medan, Binjai, dan Deli Serdang (MEBIDANG) Sumatera Utara..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, SMK Negeri 2 Medan, dan SMK Swasta Putra Anda Binjai pada tahun pelajaran 2023/2024. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua jurusan Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, SMK Negeri 2 Medan, dan SMK Swasta Putra Anda Binjai. Objek dalam penelitian ini adalah sarana prasarana ruang praktik batu beton dan ruang praktik kayu Jurusan Teknik Kontruksi dan Perumahan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, SMK Negeri 2 Medan, dan SMK Swasta Putra Anda Binjai.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Narbuko dan Achmadi menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dengan berdasarkan data-data yang dianalisis, disajikan dan diterpretasikan menjadi kesimpulan [22]. Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi secara faktual dengan cara membandingkan sarana prasarana yang ada dengan standar yang ada dalam bentuk angka. Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan sarana prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan yang berada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, SMK Negeri 2 Medan, dan SMK Swasta Putra Anda Binjai.

Menurut Sidiq dan Choiri, data dapat berupa teks, dokumen, gambar, foto, artefak atau objek-objek lainnya yang ditemukan di lapangan selama pelaksanaan penelitian [23]. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, observasi dan wawancara tidak tersrtuktur, kemudian membandingkan saran prasarana dengan standar yang berlaku. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu mewawancarai ketua jurusan. Hal ini untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana prasarana yang digunakan dalam kegiatan praktik sebagai acuan awal dalam penelitian. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh secara langsung dari survey yang dilakukan di ruang praktik. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi ketersediaan dan kondisi saran prasarana praktik di ruang praktik. Observasi dilakukan berpedoman pada panduan serta ceklist yang telah dibuat oleh peneliti. Sarana prasarana yang menjadi objek observasi berupa peralatan praktik, media pembelajaran, dan peralatan K3, serta ketersediaan atau luasan tempat praktir, serta peralatan lainnya. Sumber data dokumentasi dalam penelitian ini berupa sarana prasarana yang ada di ruang praktik.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data sesuai dengan keadaan tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang bersifat umum [24]. Analisis data pada penelitian menggunakan skala persentase yaitu perhitungan dalam analisis data yang akan menghasilkan persentase yang selanjutnya dilakukan interprestasi pada nilai yang telah diperoleh. Menurut Hendra yang diacu dalam Abror proses perhitungan persentase dilakukan dengan mengalikan skor ideal dengan seratus persen [25]. Langkah awal analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengecek dan mengkasifikasikan kategori kerusakan saran prasaran yang mengacu pada pedoman sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kerusakan Sarana Prasarana

| No | Defenisi | Kriteria Pencapaian |
|----|--------------|--|
| 1 | Baik | Apabila sarana prasarana dapat digunakan sesuai dengan fungsinya dan tidak ada mengalami kerusakan. |
| 2 | Rusak Ringan | Apabila sarana prasarana dapat digunakan sesuai dengan fungsinya namun memiliki kerusakan dari beberapa bagian dan masi dapat diperbaiki serta memerlukan pemeliharaan dan perawatan khusus. |
| 3 | Rusak Sedang | Apabila sarana prasarana tidak dapat digunakan sesuai dengan fungsinya dan mengalami kerusakan, namun kerusakan masi dapat diperbaiki serta memerlukan pemeliharaan dan perawatan khusus. |
| 4 | Rusak Berat | Apabila sarana prasarana tidak dapat digunakan sesuai dengan fungsinya dan tidak dapat diperbaiki, sehingga harus melakukan pengadaan kembali. |

(Sumber : Dokumen Penulis)

Kemudian penelitian akan mencari nilai ketersediaan sarana prasarana dengan rumus:

$$Ketersediaan (\%) = \frac{Jumlah\ tersedia}{Jumlah\ minimal} \times 100\% \quad (1)$$

Tahap selanjutnya setelah mendapat persentase ketersediaan yaitu menentukan skor penilaian kesesuaian dengan menggunakan skala *likert* yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel. 2. Kriteria Skor Penilaian Kesesuaian Sarana Prasarana

| Skor | Keterangan |
|------|---|
| 1 | Tidak Sesuai (Apabila sarana prasarana tidak ada atau persentase ketersediaan bernilai $\geq 0\%$ s.d. 25%) |
| 2 | Kurang Sesuai (Apabila sarana prasarana ada, tetapi belum mencukupi kebutuhan dan tidak sesuai standar atau persentase ketersediaan bernilai $\geq 26\%$ s.d. 50%). |
| 3 | Sesuai (Apabila sarana prasarana ada, tetapi belum mencukupi kebutuhan dan tidak sesuai standar atau persentase ketersediaan bernilai $\geq 51\%$ s.d. 75%). |
| 4 | Sangat Sesuai (Apabila sarana prasarana ada dan memenuhi standar atau persentase ketersediaan bernilai $\geq 76\%$ s.d. 100%). |

(Sumber : Ramadhan et al.)[26]

Setelah mendapatkan jumlah skor, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mencari persentase kelayakan akhir. Proses perhitungan persentase kelayakan akhir dilakukan dengan membagikan skor yang diperoleh dengan skor idel, kemudian dikali seratus persen, dengan rumus sebagai berikut:

$$Kelayakan (\%) = \frac{Jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ ideal} \times 100\% \quad (2)$$

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Rating Scale*. *Rating scale* merupakan skala pengukuran dimana data mentah yang diperoleh berupa angka dan kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif [27]. Setelah mendapat nilai kelayakan, tahap berikutnya adalah mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang kondisi sarana prasarana yang telah di analisis menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel. 3. Kriteria Penilaian Kelayakan Akhir

| No | Defenisi | Kriteria Pencapaian |
|----|--------------|---------------------|
| 1 | Sangat Layak | 76% - 100% |
| 2 | Layak | 51% - 75% |
| 3 | Kurang Layak | 26% - 50% |
| 4 | Tidak Layak | 0% - 25% |

(Sumber: Sugiyono) [28]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan sarana prasarana Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan yang dilihat dari aspek ketersediaan dan kelayakan sarana serta pemenuhan prasarana atau luasan ruang praktik yang digunakan oleh siswa dalam melakukan kegiatan praktik batu dan beton serta praktik kayu dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil obervasi yang diperoleh peneliti dengan standar yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Perhituang minimal kebutuhan sarana atau rasio mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Kebutuhan fasilitas sarana ruang praktik di bedakan menjadi lima jenis yaitu : 1) Perabot; 2) Peralatan Mesin; 3) Peralatan Tangan / Manual; 4) Media Pedidikan; dan 5) Perlengkapan Lain dan K3. Kebutuhan standar minimal atau rasio minimal peralatan mesin, peralatan tangan / manual, dan K3 mengacu pada Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel dari Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Kemendikbudristek Tahun 2021; dan Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan dari Kemendikbudristek Tahun 2023. Standar kebutuhan prasarana ruang praktik mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 34 Tahun 2018 Lampiran VI Tentang Standar Pendidikan Nasional (Standar Sarana Prasarana Pendidikan SMK/MAK).

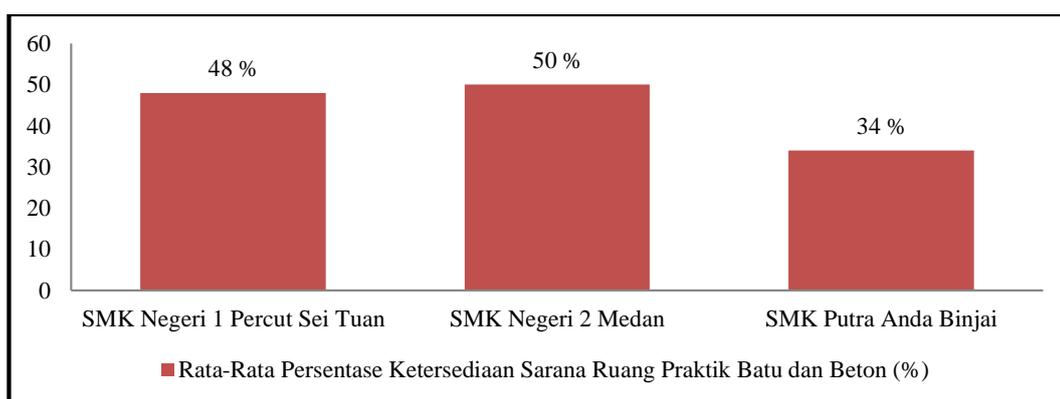
3.1. Kelayakan Sarana Ruang Praktik Batu dan Beton

Bedasarkan hasil pengamatan diruang praktik batu dan beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tingkat ketersediaan sarana ruang praktik terkategori rendah, dengan rata-rata persentase ketersedian sebesar 48 %. Begitu juga dengan SMK Negeri 2 Medan yang memperoleh rata-rata persentase ketersedian 50 %. Rata-rata persentase ketersediaan sarana ruang praktik batu dan beton di kedua SMK tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan SMK Putra Anda Binjai yang memperoleh rata-rata persentase ketersediaan sebesar 34 % terkategori sangat rendah. Rendahnya tingkat ketersediaan sarana ruang praktik batu dan beton disebabkan dengan tingkat ketersediaan pada peralatan mesin yang masi sangat rendah. Beberapa peralatan mesin yang belum tersedia berupa *theodolit digital*, *laser level*, timbangan digital, mesin pengujian kekerasan krikil, mesin ayakan pasir dan krikil, alat uji aspal, alat pengaduk campuran aspal, mesin uji kuat tekan beton, alat pengering bahan, alat adukan campuran beton, mesin pemadat tanah, mesin uji kekuatan aspal, mesin pembengkok besi, dan mesin uji tarik baja. Selain peralatan mesin, tingkat teresediaan perabot, media pendidikan dan peralatan Keselamatan, Kesehatan, Kerja (K3) juga tergolong rendah. Beberapa sarana yang belum tersedia seperti meja persiapan, jam dinding, papan kemajuan belajar siswa, masker, kaca mata, sarung tangga, dan rompi. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Haryanto bahwa sebagai penunjang kegiatan pembelajaran yang efektif, serta tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai [29]. Syafiq juga menyatakan bahwa kurang maksimalnya kegiatan praktik SMK dipengaruhi oleh ketersediaan sarana pembelajaran yang masi rendah, sehingga membuat pembelajaran praktik menjadi terhambat [30]. Sehingga sekolah diharapkan dapat memenuhi ketersediaan sarana ruang praktik agar kompetensi lulusan dan proses pembelajaran dapat meningkat. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi persentase tingkat ketersediaan sarana ruang praktik batu dan beton yang ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel. 4. Rekapitulasi Persentase Tingkat Ketersediaan Sarana Ruang Praktik Batu dan Beton

| No | Indikator | Persentase Tingkat Ketersediaan (%) | | |
|--|---------------------------|-------------------------------------|--------------------|-----------------------|
| | | SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan | SMK Negeri 2 Medan | SMK Putra Anda Binjai |
| 1 | Perabot | 50 | 50 | 50 |
| 2 | Peralatan Mesin | 13 | 20 | 3 |
| 3 | Peralatan Tangan / Manual | 72 | 61 | 41 |
| 4 | Media Pendidikan | 50 | 50 | 50 |
| 5 | Perlengkapan Lain dan K3 | 54 | 68 | 28 |
| Rata-Rata Persentase Ketersediaan | | 48 | 50 | 34 |

Diagram rata-rata persentase tingkat ketersediaan sarana ruang praktik batu dan beton dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Ketersediaan Sarana Ruang Praktik Batu dan Beton

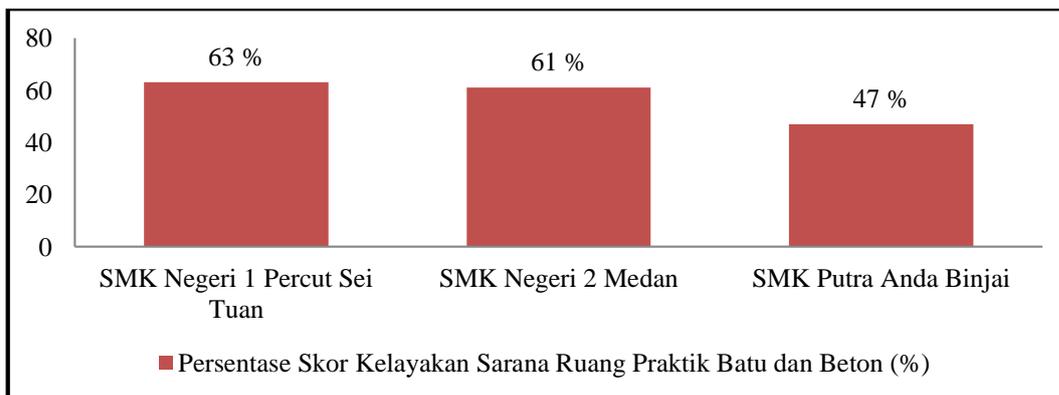
Untuk kelayakan sarana ruang praktik batu dan beton, dapat disimpulkan bahwa total skor kelayakan sarana ruang praktik batu dan beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebesar 136 dengan persentase skor kelayakan 63 % terkategori layak, begitu juga dengan SMK Negeri 2 Medan yang memperoleh total skor kelayakan sarana ruang praktik batu dan beton sebesar 132 dengan persentase skor kelayakan 61 % terkategori layak. Skor persentase sarana ruang praktik batu dan beton di kedua SMK tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan SMK Putra Anda Binjai yang memperoleh total skor kelayakan sebesar 97 dengan persentase kelayakan 47 %

terkategori kurang layak. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi persentase skor kelayakan sarana ruang praktik batu dan beton yang ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel. 5. Rekapitulasi Persentase Skor Kelayakan Sarana Ruang Praktik Batu dan Beton

| No | Indikator | Jumlah Butir Pengamatan | Jumlah Skor Maksimal | Total Skor Kelayakan / Indikator | | |
|--------------------------------------|---------------------------|-------------------------|----------------------|----------------------------------|--------------------|-----------------------|
| | | | | SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan | SMK Negeri 2 Medan | SMK Putra Anda Binjai |
| 1 | Perabot | 2 | 8 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | Peralatan Mesin | 15 | 60 | 21 | 24 | 16 |
| 3 | Peralatan Tangan / Manual | 25 | 100 | 79 | 69 | 51 |
| 4 | Media Pendidikan | 2 | 8 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | Perlengkapan Lain dan K3 | 10 | 40 | 26 | 29 | 19 |
| Total Skor Kelayakan | | | 216 | 136 | 132 | 34 |
| Persentase Skor Kelayakan (%) | | | | 63 | 61 | 47 |
| Kategori Kelayakan | | | | Layak | Layak | Kurang Layak |

Diagram persentase skor kelayakan sarana ruang praktik batu dan beton dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Persentase Skor Kelayakan Sarana Ruang Praktik Batu dan Beton

Dengan adanya data kelayakan sarana ruang praktik batu dan beton, diharapkan pihak sekolah dapat melakukan peningkatan kelayakan sarana ruang praktik batu dan beton dengan melakukan pemenuhan tingkat ketersediaan dan juga melengkapi sarana ruang praktik yang belum tersedia, agar keterampilan dapat meningkat dan menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja. Hal ini sependapat dengan apa yang diungkapkan Sudiyono dan Alip bahwa meningkatnya keterampilan siswa dipengaruhi dengan tingginya tingkat tercapainya pemenuhan sarana [31].

3.2. Kelayakan Sarana Ruang Praktik Kayu

Sarana ruang praktik kayu SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebahagian besar sudah tersedia, namun berdasarkan pengamatan di lapangan terdapat beberapa sarana yang belum tersedia sesuai kebutuhan rasio siswa maupun ruang praktik seperti kursi kerja, mesin gergaji pita, alat pemotong kayu multifungsi, gergaji potong, gergaji belah, pensil tukang, papan kemajuan belajar siswa dan juga peralatan Keselamatan, Kesehatan, Kerja (K3) berupa rompi, sarung tangan, sepatu safety, masker, dan kacamata. Sedangkan beberapa sarana yang tersedia seperti meja kerja, meja persiapan, lemari penyimpanan alat dan bahan, siku-siku 90⁰, rol meter, palu besi, palu kayu, pahat kayu, klem F, siku-siku verstek, pahat lubang, palu magnet, ketam tangan, bor tangan, kikir kayu, papan tulis, kotak P3K dan juga peralatan mesin berupa *bandsaw machine*, *tabel saw*, *thicknesser*, *surface planner*, *drill press*, bor tangan listrik, *jig saw*, mesin roater, ketam tangan listrik, dan *compresor*. Persentase ketersediaan sarana ruang praktik kayu SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebesar 57 % terkategori cukup tinggi.

Untuk sarana ruang praktik kayu SMK Negeri 2 Medan sebahagian besar belum terpenuhi. Hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan bahwa penyebab belum terpenuhinya sarana praktik kayu dikarenakan ruang praktik kayu tidak lagi digunakan untuk kegiatan praktik kayu. Praktik kayu yang dilakukan hanya

dilakukan pada kegiatan yang sederhana seperti membuat sambungan kayu. Melihat ketersediaan peralatan mesin yang tersedia seharusnya praktik kayu yang lebih kompleks dapat dilakukan. Beberapa peralatan mesin yang tersedia di ruang praktik kayu SMK Negeri 2 Medan berupa *bandsaw machine*, *tabel saw*, *thicknesser*, *surface planner*, *drill press*, mesin gergaji pita, bor tangan listrik, *jig saw*, mesin roater, ketam tangan listrik, dan *compressor*. Sedangkan untuk peralatan tangan atau manual dan juga peralatan Keselamatan, Kesehatan, Kerja (K3) belum tersedia secara maksimal. Persentase ketersediaan sarana ruang praktik kayu SMK Negeri 2 Medan sebesar 39 % terkategori rendah. Kurangnya ketersediaan sarana ruang praktik dapat berdampak pada kurangnya minat belajar siswa. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan Hidayatulloh mengatakan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi dengan kurang memadainya ketersediaan sarana praktik yang ada di ruang praktik sehingga berdampak pada pencapaian prestasi siswa dalam belajar [32]. Selain itu Legiwati juga mengatakan sarana yang sesuai dengan standar dan mencukupi kebutuhan siswa dalam melakukan kegiatan praktik memungkinkan siswa untuk dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa [33].

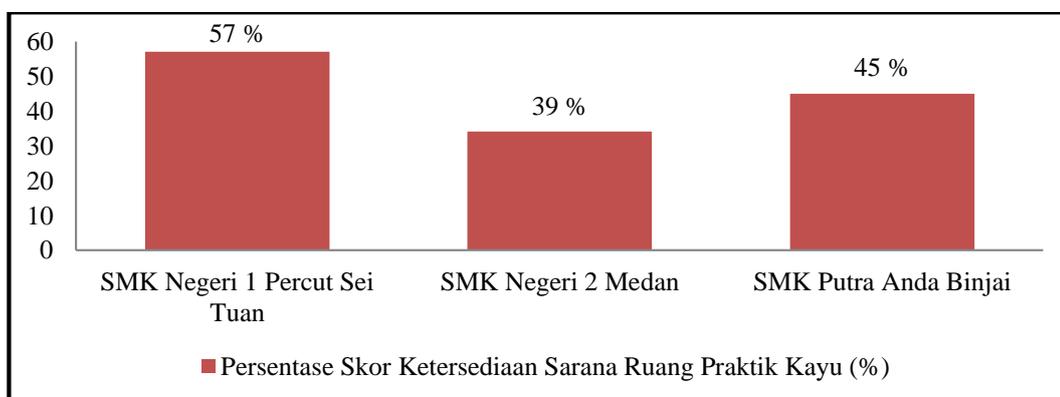
Bedasarkan hasil pengamatan dilapangan, tingkat keteredian sarana ruang praktik kayu SMK Putra Anda Binjai terkategori rendah dengan persentase ketersediaan sebesar 45 %. Beberapa sarana yang sudah tersedia di ruang praktik kayu seperti meja persiapan, meja kerja, lemari penyimpanan alat, bor tangan listrik, *jig saw*, mesin roater, ketam tangan listrik, *drill press*, alat potong kayu multifungsi, *compresor*, papan tulis, kotak kontak, peralatan kebersihan, kotak P3K, dan peralatan manual atau tangan berupa siku-siku 90⁰, rol meter, gergaji potong, gergaji belah, palu besi, palu kayu, pahat kayu, pensil tukang, klem F, bor tangan dan kikir kayu. Namun masi terdapat beberapa sarana praktik yang belum tersedia seperti perusut, siku-siku verstek, pahat lubang, palu magnet, dan peralatan Keselamatan, Kesehatan, Kerja (K3) belum tersedia secara maksimal seperti rompi, sarung tangan, sepatu safety, masker, dan kacamata.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan ketersediaan sarana ruang praktik kayu SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan lebih tinggi dibandingkan SMK Negeri 2 Medan dan SMK Putra Anda Binjai. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi persentase tingkat ketersediaan sarana ruang praktik kayu yang ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel. 6. Rekapitulasi Persentase Tingkat Ketersediaan Sarana Ruang Praktik Kayu

| No | Indikator | Persentase Tingkat Ketersediaan (%) | | |
|--|---------------------------|-------------------------------------|--------------------|-----------------------|
| | | SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan | SMK Negeri 2 Medan | SMK Putra Anda Binjai |
| 1 | Perabot | 53 | 44 | 56 |
| 2 | Peralatan Mesin | 72 | 67 | 44 |
| 3 | Peralatan Tangan / Manual | 76 | 16 | 43 |
| 4 | Media Pendidikan | 50 | 50 | 50 |
| 5 | Perlengkapan Lain dan K3 | 33 | 17 | 33 |
| Rata-Rata Persentase Ketersediaan | | 57 | 39 | 45 |

Diagram rata-rata persentase tingkat ketersediaan sarana ruang praktik kayu dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Ketersediaan Sarana Ruang Praktik Kayu

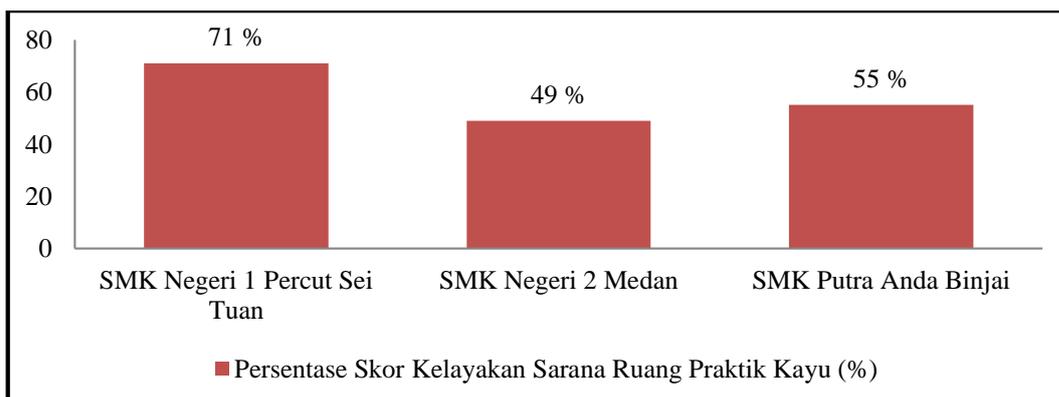
Untuk kelayakan sarana ruang praktik kayu, dapat disimpulkan bahwa total skor kelayakan sarana ruang praktik kayu SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebesar 122 dengan persentase skor kelayakan 71 % terkategori layak, begitu juga dengan SMK Putra Anda Binjai yang memperoleh total skor kelayakan sarana ruang praktik kayu sebesar 94 dengan persentase skor kelayakan 55 % terkategori layak. Skor persentase sarana ruang praktik

batu dan beton di kedua SMK tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan SMK 2 Medan yang memperoleh total skor kelayakan sebesar 85 dengan persentase kelayakan 49 % terkategori kurang layak. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi persentase skor kelayakan sarana ruang praktik kayu yang ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel. 7. Rekapitulasi Persentase Skor Kelayakan Sarana Ruang Praktik Kayu

| No | Indikator | Jumlah Butir Pengamatan | Jumlah Skor Maksimal | Total Skor Kelayakan / Indikator | | |
|--------------------------------------|----------------------------|-------------------------|----------------------|----------------------------------|---------------------|-----------------------|
| | | | | SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan | SMK Negeri 2 Medan | SMK Putra Anda Binjai |
| 1 | Perabot | 4 | 16 | 10 | 8 | 11 |
| 2 | Peralatan Mesin | 12 | 48 | 38 | 36 | 28 |
| 3 | Peralatan Tanggan / Manual | 16 | 64 | 51 | 23 | 32 |
| 4 | Media Pendidikan | 2 | 8 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | Perlengkapan Lain dan K3 | 9 | 34 | 18 | 13 | 18 |
| Total Skor Kelayakan | | | 172 | 122 | 85 | 94 |
| Persentase Skor Kelayakan (%) | | | | 71 | 49 | 55 |
| Kategori Kelayakan | | | | Layak | Kurang Layak | Layak |

Diagram persentase skor kelayakan sarana ruang praktik kayu dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Diagram Persentase Skor Kelayakan Sarana Ruang Praktik Kayu

Dengan adanya data kelayakan sarana ruang praktik kayu, diharapkan pihak sekolah dapat melakukan peningkatan kelayakan sarana ruang praktik kayu. Triono mengemukakan bahwa kualitas lulusan SMK dapat dipengaruhi dengan tingkat ketersediaan sarana yang ada di ruang praktik kejuruan, hal ini dikarekan rendahnya tingkat pemenuhan sarana membuat kualitas pembelajaran praktik juga menurun [34]. Upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk memenuhi tingkat ketersediaan dan juga melengkapi sarana ruang praktik dengan melakukan pengadaan, perawatan berkala, serta perbaikan sarana yang mengalami kerusakan terkhusus pada peralatan Keselamatan, Kesehatan, Kerja (K3). Pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan dengan cara pembelian, menerima hibah, menerima hak memakai, menukar dengan barang lain, hadiah, dan menyewa [35]

3.3. Kelayakan Prasarana Ruang Praktik

Mengacu pada Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel dari Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Kemendikbudristek Tahun 2021, total minimal luasan ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan yaitu 150 m² dengan rasio 3 m² / peserta didik. Ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan terdiri atas ruang praktik gambar, ruang praktik pembuatan maket bangunan, ruang praktik batu dan beton, ruang praktik kayu, ruang praktik plumbing, ruang instruktur dan ruang penyimpanan alat dan bahan. Minimal luas ruang praktik batu dan beton yaitu 48 m² dengan rasio 3 m² / peserta didik sedangkan untuk ruang instruktur dan penyimpanan peralatan dan bahan praktik memiliki luasan minimal 54 m² dengan rasio 3 m² / instruktur.

Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki 2 rombongan belajar yang terdiri atas satu rombongan belajar kelas X dan satu rombongan belajar kelas XI yang mengikuti kegiatan praktik di ruang praktik batu dan beton serta ruang praktik kayu. Berdasarkan hasil

wawancara yang dilakukan oleh ketua jurusan jumlah siswa dalam masing-masing rombongan belajar berjumlah minimal 32 orang dan maksimal 35 orang. Dari hasil observasi dan pengamatan dilapangan Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki dua ruang komputer untuk praktik gambar, satu ruang praktik kayu, satu ruang praktik batu dan beton, tiga ruang instruktur, satu ruang penyimpanan alat dan bahan praktik batu dan beton, dan satu ruang penyimpanan alat dan bahan praktik kayu. Luas total ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yaitu 537,25 m² dengan rincian ruang instruktur 88 m², ruang penyimpanan alat dan bahan praktik kayu 33,75 m², ruang penyimpanan alat dan bahan praktik batu dan beto 22,50 m², ruang praktik kayu 220 m², dan ruang praktik batu dan beton 170 m².

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti juga didapat bahwa kondisi tata letak sarana praktik dan kebersihan praktik sudah sangat rapi dan bersih. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan ketua jurusan bahwa untuk ketersediaan penyimpanan bahan praktik batu dan beton berupa pasir dan batu krikil belum memiliki area yang memadai, sehingga penempatannya masi pada area kerja praktik. Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan, diperoleh rata-rata persentase ketersediaan prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebesar 100 %, hal ini menunjukkan jumlah ketersediaan luasan ruang praktik sudah sangat memenuhi. Selain itu tingkat kelayakan prasarana ruang Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terkategori sangat layak dengan jumlah skor kelayakan sebesar 20 dengan persentase kelayakan 100 %.

Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 2 Medan memiliki 4 rombongan belajar yang terdiri atas dua rombongan belajar kelas X dan dua rombongan belajar kelas XI yang mengikuti kegiatan praktik di ruang praktik batu dan beton. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua jurusan jumlah siswa dalam masing-masing rombongan belajar berjumlah minimal 24 orang dan maksimal 26 orang. Dari hasil observasi dan pengamatan dilapangan Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 2 Medan memiliki dua ruang komputer untuk praktik gambar, satu ruang praktik kayu, satu ruang praktik batu dan beton, satu ruang instruktur, dan satu ruang penyimpanan alat dan bahan praktik batu dan beton dan praktik kayu. Luas total ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 2 Medan yaitu 380 m² dengan rincian ruang instruktur 32 m², ruang penyimpanan alat dan bahan praktik batu dan beton serta praktik praktik kayu 28 m², ruang praktik kayu 150 m², dan ruang praktik batu dan beton 100 m².

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti juga didapat bahwa kondisi tata letak sarana praktik dan kebersihan praktik belum rapi dan bersih. Hal ini terlihat banyaknya peralatan dan bahan praktik yang tidak tersusun rapi di area kerja praktik. Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan, diperoleh rata-rata persentase ketersediaan prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 2 Medan sebesar 82 %, hal ini menunjukkan jumlah ketersediaan luasan ruang praktik sudah sangat memenuhi. Selain itu tingkat kelayakan prasarana ruang Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Negeri 2 Medan terkategori sangat layak dengan jumlah skor kelayakan sebesar 18 dengan persentase kelayakan 90 %.

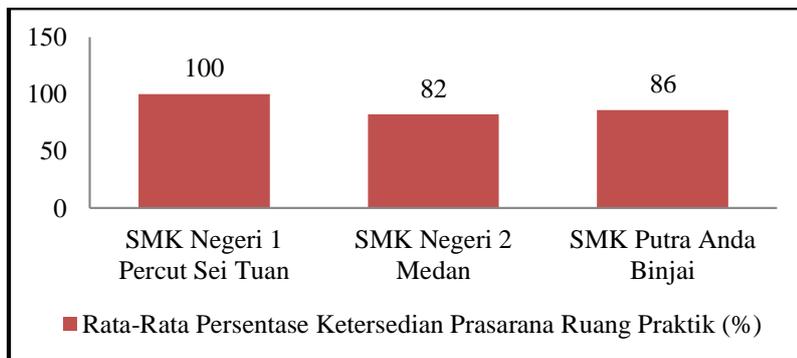
Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Putra Anda Binjai memiliki 2 rombongan belajar yang terdiri atas satu rombongan belajar kelas X dan satu rombongan belajar kelas XI yang mengikuti kegiatan praktik di ruang praktik batu dan beton dan ruang praktik kayu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ketua jurusan jumlah siswa dalam masing-masing rombongan belajar berjumlah minimal 6 orang dan maksimal 8 orang. Dari hasil observasi dan pengamatan dilapangan Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Putra Anda Binjai memiliki satu ruang komputer untuk praktik gambar, satu ruang praktik kayu, satu ruang praktik batu dan beton, satu ruang instruktur, dan satu ruang penyimpanan alat dan bahan praktik batu dan beton dan praktik kayu. Luas total ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Putra Anda Binjai yaitu 306 m² dengan rincian ruang instruktur 30 m², ruang penyimpanan alat dan bahan praktik batu dan beton serta praktik praktik kayu 60 m², ruang praktik kayu 180 m², dan ruang praktik batu dan beton 36 m².

Dari hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti juga didapat bahwa kondisi tata letak sarana praktik dan kebersihan praktik sudah rapi dan bersih. Hal ini terlihat dengan peralatan dan bahan praktik yang tersusun rapi di area kerja praktik. Namun pada area kerja praktik batu dan beton masi terdapat rumput-rumput liar yang tumbuh. Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan, diperoleh rata-rata persentase ketersediaan prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Putra Anda Binjai sebesar 86 %, hal ini menunjukkan jumlah ketersediaan luasan ruang praktik sudah sangat memenuhi. Selain itu tingkat kelayakan prasarana ruang Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan SMK Putra Anda Binjai terkategori sangat layak dengan jumlah skor kelayakan sebesar 18 dengan persentase kelayakan 90 %. Tingkat ketersediaan dan kelayakan prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMK kawasan Medan, Binjai dan Deli Serdang (MEBIDANG) Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Ketersediaan dan Kelayakan Prasarana Ruang Praktik

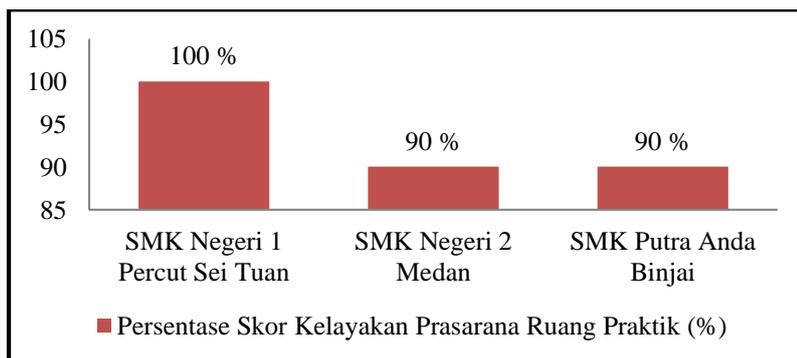
| No | Indikator | Nama Sekolah | | | | | | | | | | | |
|--------------------------------------|----------------------------------|------------------------------|--------|--------------------|-----------------|---------------------------|--------|--------------------|-----------------|---------------------------|--------|--------------------|-----------------|
| | | SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan | | | | SMK Negeri 2 Medan | | | | SMK Putra Anda Binjai | | | |
| | | Luas an (m ²) | Ra sio | Kete rsedi aan (%) | Skor Kelaya kan | Luas an (m ²) | Ra sio | Kete rsedi aan (%) | Skor Kelaya kan | Luas an (m ²) | Ra sio | Kete rsedi aan (%) | Skor Kelaya kan |
| 1 | Luasan Total Ruang Praktik | 537,25 | 15,35 | 100 | 4 | 380 | 14,60 | 100 | 4 | 306 | 38,30 | 100 | 4 |
| 2 | Ruang Instruktur | 88 | 9,7 | 100 | 4 | 32 | 2,5 | 60 | 3 | 30 | 10 | 56 | 3 |
| 3 | Ruang Penyimpanan Alat dan Bahan | 59,25 | 6,5 | 100 | 4 | 28 | 2,2 | 52 | 3 | 60 | 20 | 100 | 4 |
| 4 | Area Praktik Batu Beton | 170 | 4,9 | 100 | 4 | 100 | 3,8 | 100 | 4 | 36 | 4,5 | 75 | 3 |
| 5 | Area Praktik Kayu | 220 | 6,3 | 100 | 4 | 150 | 5,7 | 100 | 4 | 180 | 22,5 | 100 | 4 |
| Rata-Rata Ketersediaan (%) | | 100 | | | | 82 | | | | 86 | | | |
| Jumlah Skor Kelayakan | | 16 | | | | 18 | | | | 18 | | | |
| Persentase Skor Kelayakan (%) | | 100 | | | | 90 | | | | 90 | | | |
| Kategori | | SANGAT LAYAK | | | | SANGAT LAYAK | | | | SANGAT LAYAK | | | |

Diagram rata-rata persentase tingkat ketersediaan prasarana ruang praktik dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Diagram Ketersediaan Prasarana Ruang Praktik

Diagram persentase skor kelayakan prasarana ruang praktik dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Diagram Persentase Skor Kelayakan Prasarana Ruang Praktik

Berdasarkan data diatas, secara keseluruhan tingkat keterdediaan dan kelayakan prasarana ruang praktik di ketiga SMK sudah dikategorikan sangat layak, namun siswa yang menggunakan prasarana ruang praktik diharapkan dapat menjaga kebersihan dan kerapiaan ruang praktik, sehingga dengan ketersediaan dan kelayakan prasarana ruang praktik ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan Mahmud et al., mengatakan bahwa sarana prasarana ruang praktik yang semakin baik dan tingkat kinerja guru praktikum yang baik dapat membuat keterampilan praktik siswa menjadi meningkat [36]. Selain itu Elviana juga menyatakan bahwa kenyamanan interaksi siswa ketika melakukan kegiatan praktik dipengaruhi dengan jumlah tenaga pendidik, prasarana penunjang dan juga luasan ruangan yang memadai untuk pergerakan siswa dalam melakukan pembelajaran praktik [37].

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ketersediaan sarana ruang praktik batu dan beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebesar 48 % (rendah) dengan dengan jumlah skor kelayakan sebesar 136 dan persentase kelayakan sebesar 63 % (layak), tingkat ketersediaan sarana ruang praktik kayu sebesar 57 % (tinggi) dengan jumlah skor kelayakan sebesar 122 dan persentase kelayakan 71 % (layak) dan tingkat ketersediaan prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sebesar 100 % (sangat tinggi) dengan jumlah skor kelayakan sebesar 20 dan persentase kelayakan 100 % (sangat layak). Tingkat ketersediaan sarana ruang praktik batu dan beton SMK Negeri 2 Medan sebesar 50 % (rendah) dengan jumlah skor kelayakan sebesar 132 dan persentase kelayakan 61 % (layak), tingkat ketersediaan sarana ruang praktik kayu sebesar 39 % (rendah) dengan jumlah skor kelayakan sebesar 85 dan persentase kelayakan 49 % (kurang layak) dan tingkat ketersediaan prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMK Negeri 2 Medan sebesar 82 % (sangat tinggi) dengan jumlah skor kelayakan sebesar 18 dan persentase kelayakan 90 % (sangat layak). Tingkat ketersediaan sarana ruang praktik batu dan beton SMK Putra Anda Binjai sebesar 34 % (rendah) dengan jumlah skor kelayakan sebesar 96 dan persentase kelayakan 47 % (layak), tingkat ketersediaan sarana ruang praktik kayu SMK Putra Anda Binjai sebesar 45 % (rendah) dengan jumlah skor kelayakan sebesar 94 dan persentase kelayakan 55% (layak) dan tingkat ketersediaan prasarana ruang praktik Program Keahlian Teknik Konstruksi dan Perumahan di SMK Putra Anda Binjai sebesar 86 % (sangat tinggi) dengan jumlah skor kelayakan sebesar 18 dan persentase kelayakan 90 % (sangat layak)..

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Inanna, "Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Bangsa yang Bermoral," *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 1, hal. 27–33, 2018, doi : <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>.
- [2] *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.
- [3] M. Sudji, *Employability Skills Lulusan SMK dan Relevansinya Terhadap Kebutuhan Dunia Kerja*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- [4] A.N. Halawa, & A. Mulyanti, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan dan Pembelajaran," *Inspirasi Dunia J. Ris. Pendiadn dan Bhs.*, vol. 2, no. 2, hal. 57–64, 2023, doi : <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>.
- [5] D. K. Dewi, "Manajemen Sarana Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Manajemen Kota Padang," *J. Adm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, hal. 129–138, 2014, doi : <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3744>
- [6] B.Y. Wisudawan, & A. Wiyono, "Pengembangan Prasarana Ruang praktik Bengkel Konstruksi Batu Pada Prodi S-1 PTB Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Surabaya," *J. Kaji. Pendidik. Tek. Bangunan*, vol. 7, no. 1, hal. 1–9, 2021, doi : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/38343>.
- [7] S. Nurharirah, & A. Effane, "Hambatan dan Soluis dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *Karimah Tauhid*, vol. 1, no. 2, hal. 221–225, 2022, doi : <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7709>
- [8] E. Yulianti, A. G. Tamrin, & A. Nurhidayati, "Analisis Kondisi Ruang praktik Dan Studio Gambar Desain Pembangunan dan Informasi Bangunan Ditinjau dari Standar Pelayanan Minimal Sekolah Menengah Kejuruan," *IJCEE*, vol. 7, no. 2, hal. 48–56, 2021, doi : <https://doi.org/10.20961/ijcee.v7i2.61100>.
- [9] F. D. L. Aji, "Evaluasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan Mata Pelajaran MDPL Pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok," *J. Pendidik. Tek. Sipil dan Perencanaan.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–7, 2017, doi : <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sipil/article/view/6983>.
- [10] N. A. Autora, "Studi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Bengkel Batu Dan Beton Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Pengasih," *J. Pendidik. Tek. Sipil dan Perenc.*, vol. 1, no. 1, hal. 1–13, 2017, doi : <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sipil/article/view/8527>.
- [11] Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara, *Laporan Kinerja*. Medan: LPMP SU, 2019.
- [12] Suharto et al., *Panduan Kualitas Sarana dan Prasarana SMK*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- [13] Syafaruddin et al., *Administrasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2016.

- [14] R. Decaprio, *Tips Mengelola Ruang praktik Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- [15] Singaraja, "SMK Jurusan Teknik Konstruksi dan Perumahan Belajar Apa Sih," 2023. <https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/smk-jurusan-teknik-konstruksi-dan-perumahan-belajar-apa-sih>. (diakses 11 November 2023).
- [16] A. V. Merdianta, "Perkembangan Kawasan Permukiman di Kawasan MEBIDANG," *J. Arsit. dan Perkota. "KORIDOR,"* vol. 8, no. 2, hal. 118–125, 2017, doi : <https://doi.org/10.32734/koridor.v8i2.1337>.
- [17] I. M. Yani, & Dewanto, "Analisis Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Kelistrikan Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Kalitengah," *J. Pendidik. Tek. Mesin*, vol. 8, no. 3, hal. 127–136, 2019, doi : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/29347>.
- [18] Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Indonesia, 2023.
- [19] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Indonesia, 2018.
- [20] Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Kemendikbudristek, *Norma dan Standar Laboratorium/Bengkel dari Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Kemendikbudristek Tahun 2021*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Kemendikbudristek, 2021.
- [21] Kemendikbudristek, *Instrumen Verifikasi SMK Penyelenggara Ujian Kejuruan dari Kemendikbudristek Tahun 2023*. Indonesia, 2023.
- [22] C. Nurbuko, & A. Achmadi, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- [23] U. Sidiq, & M. M. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- [24] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 23 ed. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [25] A. Abror, "Kelayakan Sarana dan Prasarana Kelistrikan di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah," Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- [26] M.A. Ramadhan, R. E. Murtinugraha, & M. Subarkah, "Kelayakan Standar Sarana dan Prasarana SMK Kompetensi Keahlian DPIB di Kota dan Kabupaten Bekasi (Studi Kasus di SMKN 6 Kota Bekasi dan SMKN 1 Cikarang Barat)," *Risenologi*, vol. 6, no. 1, hal. 37–46, 2021, doi : <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61.171>.
- [27] F. Setiawan, "Studi Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Kelistrikan Ternik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah Prambana," Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- [28] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [29] F. A. R. Haryanto, "Evaluasi Standar Sarana dan Prasarana Bengkel Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri Se-Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Permendiknas No 40 Tahun 2008," Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- [30] A. Syafiq, "Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Ditinjau dari Standar Sarana dan Prasarana Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 40 Tahun 2008 Jurusan TKR SMK Ma'arif 1 Piyungan," Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- [31] Sudiyono, & M. Alip, "Evaluasi Sarana dan Prasarana Bengkel Praktik SMK Teknik Permesinan di Kota Semarang Berdasarkan Kenutuhan Kurikulum," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 6, no. 1, hal. 79–93, 2016, doi : <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8117>.
- [32] M. N. Hidayatuloh, "Kelayakan Sarana dan Prasarana Bengkel Praktik Teknik Kendaraan Ringan di SMK Piri Sleman," Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- [33] N. Legiwati, "Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan," *J. Penelit. dan Pendidik. IPS*, vol. 10, no. 1, hal. 295, 2016, doi : <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/article/view/1722>.
- [34] K. Triono, "Kesesuaian Sarana Dengan Tuntutan Kompetensi Pada Jurusan Teknik Gambar Bangunan Di SMK Negeri 1 Sedayu," Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

- [35] Syahril, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Padang: SUKABINA Press, 2018.
- [36] A. Mahmud, A. R. Djaelani, & N. Apriyanto, “Pengaruh Sarana dan Prasarana Bengkel dan Kinerja Guru Praktikum Terhadap Keterampilan Praktik Sistem Kelistrikan Bodi,” *J. Vocat. Educ. Automot. Technol.*, vol. 1, no. 2, hal. 1–7, 2019, doi : <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1042>.
- [37] Elviana, “Kajian Kelayakan Ruang Gambar Program Keahlian Teknik Bangunan di SMK Negeri 3 Yogyakarta,” Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.